

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Kata karakter sudah sering kali disebutkan oleh orang banyak, namun pada kenyataannya masih banyak di antara kita yang mengabaikannya. Karakter itu perlu dengan sengaja dibangun, di bentuk, ditempa, dan dikembangkan oleh peserta didik. Kita tahu bahwa dalam membangun karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan kecil di rumah, di masyarakat, dan selanjutnya meluas di kehidupan berbangsa dan bernegara bahkan di kehidupan global.<sup>1</sup>

Karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pentingnya pembangunan karakter telah disadari oleh pemerintah, hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Pemerintah sekarang bertekad membangun karakter bangsa khususnya dalam bidang pendidikan karena pendidikan merupakan suatu wadah yang sangat efektif dalam membentuk karakter individu.

Karakter seorang individu adalah keadaan asli yang ada dalam diri manusia yang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Baik buruknya karakter seseorang bergantung pada pengaruh yang individu itu dapatkan, apabila seseorang mendapat pengaruh yang baik maka kemungkinan besar karakter pribadinya akan baik dan begitupula sebaliknya. Pengaruh yang datang dari luar tersebut sangat berperan dalam pembentukan karakter, maka sebaiknya karakter seorang individu itu dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dari sejak masa kanak-kanak sehingga dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sampai mengakar kuat dalam dirinya sampai dewasa kelak.<sup>2</sup>

Karakter juga merupakan kunci utama pembangunan sumber daya yang berkualitas. Dengan begitu karakter harus dibentuk sedini mungkin, Susilowati (2017:1) mengatakan kegagalan penanaman karakter sejak dini membuat serta membentuk pribadi yang bermasalah dimasa mendatang. Dengan demikian pembentukan karakter sejak dini wajib dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermain (teman sebaya) anak. Karakter membahas mengenai bagaimana ketaqwaan seseorang pada tuhan Nya, kecerdasan seseorang menyelesaikan masalahnya, dan yang utama adalah mengenai sikap

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 28

<sup>2</sup> Nia Nuraida, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*, Vol.2 No.1 (2016), 61-63

orang terhadap sesamanya. Karakter menjadi tolok ukur penilaian seseorang. Baik buruknya seseorang bukan dilihat dari kekayaannya, atau sekedar kecerdasannya tapi yang paling utama dilihat dari bagaimana sikapnya.<sup>3</sup>

Karakter tidak dapat kita beli, padahal itu sangat penting dan diperlukan di dalam menentukan arah dan tujuan hidup kita. Dengan demikian karakter harus kita tumbuh kembangkan sendiri melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan. Semuanya dilandasi dengan kesadaran dan kemauan kuat untuk mengembangkannya.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia kini sudah di implementasikan dalam proses pembelajaran. Pemerintah dan rakyat Indonesia dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institut pendidikan mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar.<sup>5</sup> Dalam buku pendidikan karakter; strategi membangun karakter bangsa berperadaban (2012). Penulis telah menguraikan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: terintegrasi dalam pembelajaran, terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan terintegrasi dalam manajemen sekolah.<sup>6</sup>

Peran keluarga dalam membentuk anak yang baik sangatlah penting, sehingga munculah undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memasukkan pendidikan keluarga dan lingkungan yang dikemas dalam jalur pendidikan informal (pasal 27) sebagai bagian tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional.

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak yang bersangkutan dan lingkungan sekitarnya. Orang tua merupakan sosok yang paling berperan dalam menstimulasi perkembangan psikologis anak. Meskipun banyak teori yang mengarah pada pentingnya pengaruh perkembangan anak pada faktor nativisme

---

<sup>3</sup> Maharani Ramadhanti, M Syarif Sumantri Dan Edwita, "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME)", *Jurnal Education*, Vol.4 No.2 (2019): 9

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, 32

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, 15

(bawaan) dan faktor empirisme (lingkungan), namun pengaruh yang paling besar bagi seseorang dalam membantu anak mengisi aktivitas hari-harinya munculah teori yang dikenal dengan teori konvergensi yang berusaha menyatukan kedua teori tersebut dengan mengungkapkan bahwa faktor bawaan/genetika dan faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi setiap anak dalam menjalani aktivitasnya, terutama bagi anak yang baru tumbuh dan berkembang (Rahman, 2009:46-57).

Oleh karena itu yang dapat dilakukan orang tua adalah membantu anak untuk melibatkan dan mendorong anak untuk mencoba dan mengalami. Anak mempunyai bakat atau kemampuan yang telah dibawa sejak lahir, namun bakat atau kemampuan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak memperoleh rangsangan dari lingkungannya (Martani, 2012: 112-120).<sup>7</sup>

Kepercayaan diri berperan penting dalam proses pertumbuhan kepribadian anak, pertumbuhan rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan anak dimasa kecil. Itulah sebabnya mengapa tidak semua anak bisa dengan mudah memiliki rasa percaya diri yang kuat. jika kita amati tingkat kepercayaan diri anak zaman sekarang dengan zaman dahulu sangat berbeda. Anak-anak saat ini cenderung lebih bersifat pemalu, penakut, pesimis, ragu-ragu, dan tidak berani tampil di depan orang banyak. Hal tersebut bukan hanya karena kurangnya kepercayaan diri anak, akan tetapi juga cara orang tua menanamkan kepercayaan diri pada anak-anak yang kurang tepat. Orang tua lebih suka memanjakan anak dan menuruti semua keinginan anaknya dengan berbagai alasan. Sehingga secara tidak disadari itu semua mempengaruhi rasa percaya dirinya saat berada dilingkungan masyarakat.

Pada umumnya anak sekolah dasar merasa senang diperhatikan, akan tetapi perlu diperhatikan juga untuk orang tua dalam hal memberikan rasa kasih sayang terhadap anak agar tidak terlalu memanjakan dan terlalu melindungi (*over protection*).<sup>8</sup> maka salah satu cara agar anak memiliki kepercayaan diri adalah dengan melatih diri anak untuk berani tampil di depan orang banyak atau dapat memasukkan anak kedalam komunitas dimana komunitas tersebut bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi anak. Contoh disekolah, anak-anak bisa disalurkan pada ekstrakurikuler olahraga yang ada, karena olahraga adalah salah satu kegiatan yang digemari anak-anak. misalnya olahraga bela diri pencak silat. Pada dasarnya jenis olahraga tersebut dapat

---

<sup>7</sup> Muzdhalifah M Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8 No.2 (2013): 375-376.

<sup>8</sup> Tursan Hakim, *Konselor dan Bimbingan Meditasi : Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 30

memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan mental dan fisik. Sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya rasa percaya diri anak.<sup>9</sup>

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan ekstrakurikuler yang lebih mengacu pada kegiatan jasmani karena dalam pencak silat diajarkan berbagai teknik ilmu beladiri dan kegiatan fisik dengan ciri khas tersendiri. Pencak silat juga menjadi wadah yang bisa digunakan untuk penanaman nilai-nilai karakter karena bersumber dari kebudayaan asli Indonesia. Menurut Maryati (2007:53) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah”.<sup>10</sup>

Pencak silat merupakan beladiri tradisional serta kebudayaan indonesia yang berakar dari melayu dan bisa ditemukan hampir diseluruh wilayah indonesia sehingga perlu disebar luaskan karena merupakan warisan nenek moyang. Pencak silat merupakan beladiri yang sudah cukup tua umurnya. Peran olahraga pencak silat sangat penting untuk meningkatkan kualitas moral, mental, dan kepribadian yang tangguh. Percaya pada diri sendiri dan tindakan untuk memungkinkan setiap saat siap berjuang mencapai peningkatan dan kemajuan. Tujuan pencak silat yaitu membentuk siswa yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat telah menunjukkan identitas yang khas Indonesia dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi pengikutnya. Tidak hanya dalam pembinaan olahraga, seni dan beladiri, melainkan dapat mengembangkan watak yang luhur, sikap kesatria dan percaya diri.<sup>11</sup>

Melalui pencak silat kita dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang penting ada pada diri seseorang, yaitu karakter percaya diri. Untuk mencapai prestasi puncak atlet perlu memiliki kepercayaan diri, karena kepercayaan diri memiliki korelasi yang signifikan terhadap peningkatan performa atlet. Untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga tidak sedikit tantangan dan hambatan yang datang silih berganti pada diri atlet.

---

<sup>9</sup> Tursan Hakim, *Konselor dan Bimbingan Meditasi : Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 164

<sup>10</sup> Sisworo Putut Adyanto, “Karakteristik Siswa Anggota Ektrakurikuler Pencak Silat Ditinjau dari Nilai Karakter”, *Jurnal Sinektik*, Vol.1 No.1 (2018): 48-49

<sup>11</sup> Achmad Fitriani Ro'is, ”Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT”, *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, Vol.03 No.02 (2015): 261

Oleh karena itu, modal utama yang harus dimiliki atlet supaya bisa mengatasi masalah tersebut yaitu kepercayaan diri.<sup>12</sup>

Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga rasa percaya diri tersebut dapat meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.<sup>13</sup>

Seorang anak harus memiliki rasa percaya diri dengan keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga tidak merasa lemah dibandingkan dengan orang lain, Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Ali Imran :139)<sup>14</sup>

Ayat ini turun setelah selesai terjadinya perang uhud yang telah menewaskan tujuh puluh mujahidin fi-Sabilillah, diantaranya Hamzah bin Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad SAW sendiri dan Nabi pun mendapat luka, kelihatan kelesuan, lemah semangat dan dukacita, maka datanglah ayat ini : angkat muka mu, jangan lemah dan jangan dukacita. Sebab suatu hal masih ada padamu, modal tunggal yang tidak pernah dirampas oleh musuhmu, yaitu iman. Jikalau kamu masih punya iman dalam dadamu, kamulah yang tinggi dan akan tetap tinggi. Sebab iman itulah pandumu menempuh zaman depan yang masih kamu hadapi.

Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersikap lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami kekalahan dan penderitaan yang cukup pahit pada perang uhud, karena kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah soal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum

<sup>12</sup> Komarudin, *Psikologi Olahraga: Latihan Ketrampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif*, (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 65

<sup>13</sup> Achmad Fitriani Ro'is, "Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Smpn 2 Gandusari Kabupaten Blitar yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT", 261

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2014), 67

muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi jika mereka benar-benar beriman.<sup>15</sup>

Dalam surat Ali Imran ayat 139 menjelaskan bahwa percaya diri dalam islam sangat dianjurkan, dengan siswa bersikap percaya diri sama saja siswa melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri, Percaya dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri, sehingga tidak mudah minder dengan kelebihan yang dimiliki orang lain. Percaya diri juga termasuk orang yang selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.

Perguruan pagar nusa merupakan seni beladiri pencak silat yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar, khususnya sekolah MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara. Ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa ini dilaksanakan setiap hari jum'at jam 08:00 sampai 10:00 WIB bertempat di halaman sekolah dan di GOR sekolah. Karena dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada siswa putri yang di latih oleh Mbak Falina Anatasya ditempat GOR Matholi'ul Huda Bugel.

Di dalam pencak silat pagar nusa siswa dilatih untuk latihan gerakan jurus seni dan tanding. Dalam latihan gerakan jurus siswa dituntut untuk yakin pada diri sendiri, siswa tidak boleh ragu-ragu dalam melakukan gerakan, tidak boleh merasa minder dengan temannya, Selain itu siswa dilatih untuk berani tampil di depan teman-temannya. Dengan seperti itu siswa dilatih kepercayaan dirinya. Paling tidak sudah ada keberanian dan kepercayaan diri dalam diri siswa, karena tanpa berbekal hal tersebut suatu saat jika siswa menghadapi suatu pertandingan pencak silat siswa tidak akan mungkin memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Beberapa anak sebelum mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa awalnya anak-anak yang pemalu, penakut, ragu-ragu dan lain sebagainya, tetapi setelah bergabung dan mengikuti pelatihan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa karakter percaya dirinya mulai tumbuh dan berkembang. Hal ini berdasarkan sikap anak-anak Pada saat latihan terlihat tenang, yakin pada diri sendiri dan memiliki keberanian untuk bertindak. Hal ini berdasarkan hasil yang ditunjukkan siswa ketika melakukan gerakan tidak ragu-ragu, tidak takut salah, dan tidak malu-malu. Beladiri pencak silat pagar nusa merupakan ekstrakurikuler yang positif untuk dapat menanamkan karakter pada siswa, melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan dirinya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penanaman Karakter**

---

<sup>15</sup> Widyawati Nur Hidayah dan Dewi Maisaroh, “Makalah Tafsir Tentang Sedih dan Stress”, Blogspot.Com, di publikasikan pada tanggal 04 Desember 2015 dan di akses pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 10:00 WIB, [Http://my\\_finish\\_tugas.blogspot.com/2015/12/makalah-tafsir-tentang-stress.html?m=1](http://my_finish_tugas.blogspot.com/2015/12/makalah-tafsir-tentang-stress.html?m=1)

## **Percaya Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat Pagar Nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019 / 2020"**

### **B. Fokus Penelitian**

Peneliti menetapkan fokus penelitian mengenai bagaimana poses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa khususnya siswa putri di GOR Matholi'ul Huda Bugel, bagaimana karakter percaya diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa, serta hambatan yang terjadi dan solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana penerapan karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Apa saja hambatan yang terjadi dan solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020
2. Mengetahui bagaimana penerapan karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020
3. Mengetahui Apa saja hambatan yang terjadi dan solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun pelajaran 2019/2020

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang pendidikan

karakter, serta meningkatkan ketajaman analisis tentang penanaman karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler beladiri pencak silat pagar nusa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Dengan adanya penanaman karakter percaya diri pada siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara diharapkan siswa akan memiliki karakter percaya diri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

### b. Bagi pelatih ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa

Menambah wawasan bagi pelatih mengenai cara-cara penanaman karakter percaya diri dan sebagai bahan intropeksi sudah sejauh mana peran pelatih dalam menanamkan karakter percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang dilakukan di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

### c. Bagi sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan serta perbaikan dalam penanaman karakter percaya diri pada siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang dilakukan di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, serta kreativitas dan kemampuan dalam membiasakan anak untuk percaya diri melalui ekstrakurikuler pencak silat.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelaah dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka skripsi sebagai berikut :

### 1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.



2. Bagian isi  
Bagian isi ini terdiri dari enam bab, yaitu :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini di uraikan :

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

**BAB II : KAJIAN TEORI**

- A. Kajian Teori-Teori yang Terkait dengan Judul
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

**BAB III : METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. *Setting* Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

